

# Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kepribadian Mahasiswa Muslim di Universitas Andi Djemma

Hairil Jihadi,<sup>1</sup> Alauddin,<sup>2</sup> Ismail.<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

<sup>1</sup>[hairiljihadi7@gmail.com](mailto:hairiljihadi7@gmail.com), <sup>2</sup>[drs\\_alauddin@iainpalopo.ac.id](mailto:drs_alauddin@iainpalopo.ac.id),

<sup>3</sup>[rifqiukayyah0101@iainpalopo.ac.id](mailto:rifqiukayyah0101@iainpalopo.ac.id)

## Abstrak

Artikel ini mengkaji peran dosen Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian mahasiswa muslim di Universitas Andi Djemma. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil oleh dosen dalam proses pembinaan kepribadian mahasiswa, serta untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembinaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sementara teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data utama penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pembinaan meliputi pemberian motivasi, penugasan, serta pelatihan keagamaan. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana kampus, kompetensi dosen, dan tersedianya modul pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat mencakup rendahnya kesadaran beragama, kecanduan game online, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif.

**Kata Kunci:** *Peran dosen PAI, pembinaan akhlak, kepribadian mahasiswa.*

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan pada pola pikir dan perilaku mahasiswa, termasuk dalam hal kepribadian dan kesadaran beragama. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda yang tumbuh di era digital, sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan sosial yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter mereka. Salah satu masalah yang sering

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

muncul adalah kecanduan terhadap game online dan penggunaan media sosial yang berlebihan, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari aktivitas positif seperti pengembangan kepribadian dan peningkatan spiritualitas. Selain itu, pergaulan yang kurang kondusif di lingkungan kampus atau luar kampus juga dapat menjadi pengaruh negatif yang menghambat pembentukan kepribadian yang baik dan kuat. Dalam konteks inilah, peran dosen, khususnya dosen Pendidikan Agama Islam, menjadi sangat penting untuk memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada mahasiswa.

Fakta sosial lain yang relevan adalah semakin kompleksnya kebutuhan pendidikan di perguruan tinggi, terutama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Dosen Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat sebagai fondasi dalam pembentukan kepribadian mahasiswa muslim. Proses pembinaan ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu agama, tetapi juga mencakup pengembangan sikap, motivasi, dan tanggung jawab sosial. Namun, dalam realitasnya, proses pembinaan ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti minimnya kesadaran beragama di kalangan mahasiswa dan terbatasnya sumber daya yang tersedia di lingkungan kampus. Meskipun demikian, dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta kompetensi dosen yang profesional, proses pembinaan kepribadian ini dapat berjalan dengan lebih efektif.

Dalam literatur, pembinaan kepribadian mahasiswa oleh dosen, khususnya dosen Pendidikan Agama Islam, telah menjadi topik yang banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya. Misalnya, terdapat beberapa penelitian yang menemukan bahwa peran dosen agama tidak hanya terbatas pada pengajaran materi akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa (Ardhy, 2024; Faridli et al., 2024; Khadavi et al., 2024). Dosen berperan sebagai pembimbing yang membantu mahasiswa memahami pentingnya pengembangan moral dan spiritual dalam membentuk kepribadian yang baik. Penelitian ini sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan agama memiliki peran sentral dalam membentuk etika dan kepribadian mahasiswa di lingkungan kampus (Damayanti et al., 2024; Muslimin & Ruswandi, 2022). Oleh karena itu, dosen perlu menggunakan pendekatan yang komprehensif dalam membina karakter mahasiswa, termasuk pemberian motivasi, tugas yang relevan, serta pelatihan-pelatihan keagamaan.

Selain itu, terdapat pula penelitian yang menggarisbawahi pentingnya faktor pendukung dalam keberhasilan pembinaan kepribadian mahasiswa, seperti fasilitas kampus yang memadai, materi pembelajaran yang kontekstual, serta kompetensi dosen dalam memfasilitasi pembelajaran aktif. Mereka menemukan bahwa kampus yang menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memiliki dosen yang kompeten dalam bidang pendidikan agama Islam cenderung lebih efektif dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang kuat secara moral dan spiritual. (Muzakir &

Susanto, 2023; Waluyo, 2021). Penelitian ini juga menyoroti pentingnya modul pembelajaran yang dirancang dengan baik untuk mendukung proses pendidikan karakter di perguruan tinggi. Meski demikian, beberapa faktor penghambat, seperti rendahnya kesadaran beragama dan pengaruh lingkungan sosial yang negatif, tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pendekatan yang lebih strategis dan kontekstual dalam pembinaan kepribadian mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam langkah-langkah yang diambil oleh dosen Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian mahasiswa muslim di Universitas Andi Djemma. Lebih jauh lagi, penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan tersebut. Dengan menyoroti peran penting dosen dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pendekatan keagamaan, penelitian ini ingin memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam pengembangan kepribadian yang tangguh secara moral dan spiritual di tengah tantangan sosial yang dihadapi mahasiswa saat ini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi kampus dan dosen dalam meningkatkan efektivitas pembinaan karakter mahasiswa melalui penguatan nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini sangat penting dilaksanakan karena dalam konteks sosial dan akademis saat ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mengganggu pembentukan kepribadian yang baik, seperti pengaruh lingkungan negatif, kecanduan teknologi, dan rendahnya kesadaran beragama. Dalam situasi ini, peran dosen Pendidikan Agama Islam menjadi semakin krusial untuk membantu mahasiswa menjaga integritas moral dan spiritual mereka. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan model pembinaan yang lebih efektif dan kontekstual, dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang sering dihadapi dalam proses pembinaan kepribadian. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi dan hambatan yang ada, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan kampus dan strategi pengajaran yang lebih adaptif, guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan karakter yang integral dalam lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian ini didasarkan pada grand theory pembentukan kepribadian yang berakar pada teori behaviorisme dan humanisme dalam psikologi pendidikan, yang menekankan pentingnya lingkungan dalam membentuk perilaku dan karakter individu. Teori behaviorisme, yang dikembangkan oleh B.F. Skinner, menyatakan bahwa perilaku seseorang dibentuk oleh rangsangan dari lingkungannya melalui proses reinforcement atau penguatan (Addaeroby & Febriani, 2024; Andriani et al., 2022; Khiyarusoleh, 2024). Dalam konteks penelitian ini, peran dosen sebagai pembimbing memberikan reinforcement positif kepada mahasiswa melalui motivasi, tugas, dan pelatihan keagamaan yang secara langsung dapat memengaruhi perkembangan kepribadian mereka. Dengan menggunakan pendekatan ini,

mahasiswa didorong untuk terus mengembangkan perilaku positif dan meningkatkan kesadaran moral serta spiritual mereka melalui proses pembelajaran yang aktif dan berkesinambungan.

Di sisi lain, teori humanisme, seperti yang dikemukakan oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow, menekankan bahwa pembentukan kepribadian individu sangat dipengaruhi oleh kebutuhan dasar dan pengalaman personal mereka (Alindra & Amin, 2021; Sumantri & Ahmad, 2019). Humanisme melihat manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang ke arah yang lebih baik melalui self-actualization atau aktualisasi diri (Chailani et al., 2024; Habsy et al., 2023). Dalam hal ini, dosen Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan mahasiswa, baik secara psikologis maupun spiritual, untuk berkembang secara optimal. Dengan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai keagamaan dan menginternalisasikan ajaran Islam, proses pembinaan ini dapat membantu mahasiswa mencapai tingkat kepribadian yang lebih matang dan harmonis, sesuai dengan ajaran agama dan moral.

Lebih jauh, penelitian ini juga berlandaskan pada teori pembelajaran sosial yang diperkenalkan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa individu belajar dan membentuk perilaku mereka melalui observasi dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar (Handayaningsih et al., 2024; Sumianto et al., 2024; Warini et al., 2023). Dalam konteks kampus, dosen berfungsi sebagai model atau teladan bagi mahasiswa dalam hal pembentukan kepribadian. Dengan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dosen memberikan contoh yang dapat ditiru oleh mahasiswa, sehingga terjadi proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Faktor-faktor pendukung, seperti sarana dan prasarana kampus, juga memainkan peran dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran sosial. Dengan demikian, teori pembelajaran sosial ini memberikan kerangka yang relevan untuk memahami bagaimana dosen dan lingkungan kampus dapat secara efektif mempengaruhi perkembangan kepribadian mahasiswa.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran dosen Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian mahasiswa muslim di Universitas Andi Djemma. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena yang terjadi secara alamiah, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi proses pembinaan kepribadian mahasiswa. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang langkah-langkah pembinaan, faktor pendukung, dan faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi dan aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh dosen di lingkungan kampus. Peneliti mengamati bagaimana dosen memberikan motivasi, tugas, serta pelatihan keagamaan kepada mahasiswa dalam upaya membina kepribadian mereka. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa dosen Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa sebagai subjek penelitian untuk menggali lebih lanjut pengalaman, pandangan, serta persepsi mereka terkait proses pembinaan yang dilakukan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan adanya fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik yang muncul selama proses wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan, seperti modul pembelajaran, catatan kegiatan, dan dokumen resmi terkait pembinaan kepribadian di kampus.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah analisis data dengan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian, menyederhanakan, dan mengorganisasikannya agar lebih mudah dipahami. Setelah itu, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memberikan gambaran rinci mengenai temuan penelitian, termasuk langkah-langkah pembinaan, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Validitas data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi hasil dari berbagai sumber data dan metode pengumpulan data yang berbeda.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu dosen Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran sentral dalam proses pembinaan kepribadian mahasiswa, serta mahasiswa muslim yang menjadi subjek pembinaan tersebut. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian hingga mencapai tingkat kejenuhan data, di mana tidak ada informasi baru yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang terkumpul dari berbagai sumber tersebut dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran dosen dalam membina kepribadian mahasiswa di Universitas Andi Djemma.

## Hasil Penelitian

### ***Langkah-Langkah Yang Dilakukan Dosen Dalam Membina Mahasiswa***

Kepribadian merupakan kesan menyeluruh tentang sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Agama. Tentunya dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran dari pihak kampus itu sendiri, terutama peran dari dosen pendidikan agama Islam. Oleh karenanya, dalam hal ini dosen pendidikan agama Islam sangat dituntut untuk melakukan langkah-langkah yang dapat menjadi solusi dalam menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam diri mahasiswa.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh dosen pendidikan agama Islam dalam membina kepribadian mahasiswa sangat menentukan penyelesaian suatu permasalahan yang berkaitan dengan penyimpangan-penyimpangan mahasiswa dikampus serta menumbuhkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya memiliki kepribadian yang baik tidak hanya di lingkungan kampus tetapi juga lingkungan keluarga dan masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hasnawati selaku dosen pendidikan agama Islam, yang mengatakan bahwa:

*“Di mata kuliah ini saya kasi pembinaan seperti yang saat ini berlangsung nah disitu di berikan motivasi, arahan tentang pentingnya sholat lima waktu jadi mahasiswa dilatih untuk shalat dhuzur secara berjamaah, tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dalam shalat dan membina serta menanamkan kepada mahasiswa tentang nilai-nilai Islam”.*

Hasil wawancara dengan Ibu Ratna selaku dosen pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa:

*“Adapun langkah-langkahnya saya lakukan pendekatan persuasive, jadi mahasiswa saya bimbing bacaan al-qur’annya, nah untuk praktek mengaji, itu ada pembinanya sendiri ada Tahsin, kemudian ada hafalan surah-surah pendek, yang harus di setor oleh setiap mahasiswa, selain itu ada juga praktek kultum untuk melatih mahasiswa untuk tampil di depan umum”.*

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Suparman selaku dosen pendidikan agama Islam, bahwa:

*“Dunia kampus berbeda dengan dunia pesantren, kita bina mahasiswa itu.. model-model orang dewasa, khusus mahasiswa semester 1 karena mereka itukan transisi dari SMA ke Universitas perguruan tinggi, maka disitulah mengapa pendidikan agama Islam itu diajar pada awal-awal semester, khususnya semester satu disitu nanti tentu kita menanggapi mahasiswa sudah dewasa, tapi disini perlu ada pendalaman terkait konsep, sekaligus pengalaman ajaran Islam terutama sholat lima waktu itu, nah makanya, saya senantiasa mengingatkan melaksanakan sholat lima waktu karena ini kunci dasar pengamalan ajaran Islam, tentu metode ini ada yang berhasil pada setiap mahasiswa ada juga yang kurang berhasil, mahasiswa yang*

*sudah ada nilai-nilai kesadarannya itu Alhamdulillah sudah sholat lima waktu tanpa disuru karena mereka paham ini adalah kewajiban dari Allah Swt, tapi yang setengah-setengah perlu sedikit dorongan-dorongan, yang batu telinga biasanya nilainya ku tahan-tahan, begitu.”*



**Gambar 1. Kegiatan Membina Kepribadian Mahasiswa.**

Pada sesi ini Bapak Suparman menambahkan langkah yang dilakukan dalam membina mahasiswa beliau menyampaikan bahwa:

*“Banyak mahasiswa yang nilainya tertunda datang menghadap, “pak bagaimana agar nilaiku bisa bagus” yah khusus saya pribadi saya kasi tugas, sholat lima waktu tentu teknik-tekniknya membina mereka dalam hal ini sholat lima waktukan ada hadist nabi “didiklah anakmu pada saat dia berumur tujuh tahun” hah dalam konteks hadis ini kita pukul mahasiswa dengan cara ditahan nilainya dan saya pikir semua orang tua itu merasa bahagia dan bangga kalau anaknya Sholat”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pembinaan melalui pemberian motivasi kepada mahasiswa. yang dilakukan oleh dosen pendidikan agama Islam di kampus ini sangatlah efektif. Hal ini terbukti dengan dampak positif yang diberikannya kepada mahasiswa, selain itu ada pemberian tugas bagi mahasiswa yang bermasalah tugasnya yaitu, sholat lima waktu, penahanan nilai, dan pengarahan untuk mengikuti pembinaan keIslaman. Melalui kegiatan pembinaan ini, mahasiswa dapat lebih menyadari kekurangan diri mereka dan bersedia untuk memperbaikinya. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Adit Irwansyah selaku mahasiswa teknik sipil semester 1 mengatakan:

*“Jadi menurut saya pembinaan kepribadian di universitas andi djemma itu sangat bagus karena dosen-dosennya, mengajarkan adab, etika, dan moral. Terus kita itu disuru untuk melaksanakan kaya sesuai dengan yang diajarkan di agama kita masing-masing, di agama Islam kita diajarkan untuk sholat, megaji, dan beretika yang baik.”*

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Adril selaku mahasiswa jurusan pertanian semester 1 yang mengatakan bahwa:

*“dosen dalam membina mahasiswa bisa di katakan baik dalam membina, karena mengajarkn tentang agama seperti menghafal al-Quran, mahasiswa*

*itu disuru menghafal al-Quran supaya rajin kembali dalam membaca al-quran, tidak lalai, sehingga ini dapat menjadi semangat bagi mahasiswa-mahasiswa dalam beragama terutama membaca al-quran, adapun cara menyampaikannya dan cara mengajarnya juga sangat bagus dapat dipahami dan dapat memberikan motivasi ke mahasiswa yang lain dalam hal agama seperti ahklak, moral, dan lain-lain, serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya”.*

Hal senada dari hasil wawancara peneliti dengan Fajar selaku mahasiswa pertanian semester 1, yang mengatakan bahwa:

*“Menurut saya pembinaan kepribadian mahasiswa di Universitas Andi Djemma itu sangat baik kenapa karena Dosen-dosen mengajarkan kita tentang bagaimana cara beretika, bagaimana bersikap kepada orang yang lebih tua, bagaimana menghargai sesama teman, dan kepada dosen bagaimana kita beradap, moral, itu semua diajarkan oleh dosen”.*

Pendapat dosen dan mahasiswa tersebut, menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dosen pendidikan agama Islam dalam membina kepribadian mahasiswa yaitu dengan menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk serius dalam mempelajari agamanya, adapun pemberian tugas bagi mahasiswa yang bermasalah nilai agamanya, selain itu langkah selanjutnya membuat pelatihan keIslaman yang dapat menambah pengetahuan mereka tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan semacam ini sangat penting untuk mendukung dan mengontrol mahasiswa agar fokus pada hal-hal yang bermanfaat. Sholat, mengaji, dan kultum menjadi pondasi dari segala aktivitas mereka di kampus, memperkuat hubungan ibadah dengan Sang Pencipta, merupakan kepribadian yang baik.

### ***Factor pendukung dan penghambat dosen pendidikan agama Islam dalam membina kepribadian mahasiswa***

#### **1. Faktor Pendukung**

Menurut Ibu Hasnawati saat diwawancarai tentang factor pendukung dalam membina mahasiswa beliau mengatakan:

*“Pendukungnya sendiri itu kita kasi mereka modul pendidikan agama Islam sebagai pegangan. Untuk pembinaannya ini kita juga di bantu oleh teman-teman dari LDK Nurul Alim yang biasa kasi dia materi dasar Islam untuk tempatnya kita selama ini diruangan kelas, selain di kelas biasa juga kita laksanakan di masjid kampus juga, hanya nanti dia gabung dengan jurusan lain jadi disatukan dalam satu kegiatan”.*

Pemaparan tersebut didukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai sarana dan prasarana untuk shalat berjama'ah. Masjid yang tersedia di Universitas Andi Djemma terbilang baik dan cukup luas, sementara tempat wudhunya juga terjaga kebersihannya, selain itu pembagian modul pendidikan agama Islam agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan mengerti akan tujuan pembelajaran.





**Gambar 2. Pembagian modul Pendidikan Agama Islam.**

Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ratna selaku dosen pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

*“Di kampus UNANDA sendiri seperti yang saya katakan tadi dalam membina kita ini di dukung dengan adanya masjid kampus yaitu masjid Nurul Alim yang baru diresmikan pada tahun 2022 yang menjadi basis pembinaan mulai dari pembinaan rutin sampai ke pembinaan yang sifatnya kondisional adapun pembinaan rutin itu seperti proses perkuliahan itu kita laksanakan di masjid kampus. Selain itu, di siapkan juga al-Qur’an bagi yang ingin belajar al-quran, selain itu papan tulis juga sakira semua sudah tersedia”.*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung peran dosen Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian mahasiswa di Universitas Andi Djemma kota Palopo adalah tersedia sarana dan prasarana yang baik, sebagai tempat membina mahasiswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suparman salah satu dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Andi Djemma, beliau mengatakan bahwa:

*“Salah satu langkahnya itu memberikan penyadaran, sehingga kalau mereka itu melaksanakan sholat lima waktu maka tentu akan berpengaruh terhadap ahklaknya baik di kampus maupun dirumah nah jika seperti itu di janji supaya nilainya bagus dapat A, didalam mengajar mata kuliah PAI dan semua dosen ini sudah memiliki kompetensi dari sisi kompetensi akademik dia MASTER bahkan berlatar belakang dari kampus agama Islam, IAIN atau UIN, yah tentu secara akademik mereka juga dalam pengajaran memiliki kompetensi-kompetensi yang lain, untuk bagaimana melakukan pembinaan-pembinaan kepada mahasiswa dan itu para dosen juga sudah memenuhi standar apalagi sudah mengikuti pelatihan”.*

Berdasarkan wawancara tersebut, faktor pendukung kedua dalam membina kepribadian mahasiswa Universitas Andi Djemma adalah adanya bimbingan dan motivasi dari dosen. Hal ini membantu menumbuhkan kesadaran mahasiswa sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pembinaan kepribadian di kampus.

Berdasarkan data yang disajikan di atas, secara keseluruhan, faktor yang mendukung dosen Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian mahasiswa

di Universitas Andi Djemma adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Secara materil, bangunan seperti masjid dan tempat wudhu sudah sangat baik. Selain itu, di dukung oleh dosen-dosen yang berkompeten dalam membina mahasiswa, kemudian tersedianya modul pembelajaran yang berisi materi keislaman sebagai pegangan bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan.

## 2. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan pembinaan kepribadian tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang menghambat pembinaan tersebut. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Hasna selaku dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Andi Djemma, yang menyatakan bahwa:

*“Mengajinya mereka saja itu masih ada yang tidak lancar, kemudian kesadaran beragamanya masih ini..perlu di dorong lagi bahwasannya belajar agama itu sangat penting”.*

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada ibu Ratna selaku dosen pendidikan agama Islam, yang mengatakan bahwa:

*“Faktor penghambatnya di antaranya yaitu latar belakang sekolahnya dulu bukan dari pesantren, sehingga mereka malas mengikuti pembinaan selain itu di pengaruhi juga oleh lingkungan mereka tinggal, seperti teman yang tidak sholat, ada juga beberapa mahasiswa itu tidak melaksanakan kewajiban sholat akibat kecanduan main hp sehingga malas sholat terutama main game yang membuat mereka lupa waktu”.*

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Suparman selaku dosen Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

*“Sehingga dinamika mahasiswa di kampus itu tergantung nanti lingkungan yang dia tempati untuk bergaul, karena lingkungan mahasiswa di kampus itu ada di dalam kelas artinya dosen yang mengendalikan lingkungan, yang kedua ketika dia bergabung di organisasi-organisasi, apakah internal kampus seperti BEM atau UKM atau dia bergabung di organisasi-organisasi diluar kampus jadi itu nanti yang mempengaruhinya”.*

Selanjutnya hal ini juga di kuatkan dengan pernyataan salah satu mahasiswa yaitu Wahyu Eka Saputra ketika diwawancarai, ia berkata bahwa:

*“Pertama hp karena selama saya dipondok itu, dilarang pegang hp pas keluar pondok” kecanduan main hp, terutama main game”.*

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam membina kepribadian mahasiswa, terdapat faktor penghambat. Secara umum, faktor penghambat dosen Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian mahasiswa, adalah rendahnya kesadaran terhadap pentingnya belajar agama sehingga minat mahasiswa dalam mengikuti pembinaan masih sangat sedikit. Adapun, faktor lainnya seperti pengaruh teknologi yaitu kecanduan main game online sampai lupa waktu. Hal ini menjadi faktor penghambat yang dihadapi dosen dalam membina mahasiswa. Tidak hanya itu, terdapat beberapa faktor lain yang berasal dari lingkungan bergaul yang tidak baik, jadi itulah yang akan mempengaruhinya.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Andi Djemma menerapkan beberapa langkah strategis dalam membina kepribadian mahasiswa muslim. Langkah pertama adalah pemberian motivasi secara berkala, baik melalui ceramah motivasional maupun diskusi kelompok yang mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dosen juga sering memberikan penugasan yang berkaitan dengan praktik keagamaan, seperti penulisan esai tentang etika Islami atau partisipasi dalam kegiatan keagamaan di kampus. Selain itu, dosen mengadakan pelatihan keagamaan, seperti pelatihan tata cara ibadah, pengajian, atau kegiatan keagamaan lainnya yang secara langsung berfungsi sebagai pembinaan spiritual mahasiswa. Langkah-langkah ini secara bertahap membantu mahasiswa mengembangkan kepribadian yang lebih matang, baik secara moral maupun spiritual.

Adapun beberapa faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini turut memfasilitasi keberhasilan proses pembinaan tersebut. Ketersediaan sarana dan prasarana kampus yang memadai, seperti masjid kampus, ruang kegiatan rohani, serta fasilitas belajar yang mendukung, memungkinkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, kompetensi dosen yang tinggi dalam menguasai materi agama serta kemampuan pedagogis yang baik juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembinaan. Dosen yang profesional mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga proses pembinaan dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, kehadiran modul pembelajaran yang terstruktur dan relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa modern turut mendukung proses pembinaan ini, memberikan panduan yang jelas bagi mahasiswa dalam memahami nilai-nilai keagamaan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang memperlambat atau mengurangi efektivitas pembinaan kepribadian mahasiswa. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya kesadaran beragama di kalangan sebagian mahasiswa, yang mungkin disebabkan oleh latar belakang keluarga atau pengaruh sosial yang minim terhadap pentingnya nilai-nilai religius. Selain itu, kecanduan game online menjadi tantangan besar, di mana banyak mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game daripada mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan. Pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif, seperti teman-teman yang tidak mendukung pengembangan spiritual dan moral, juga berkontribusi dalam memperlambat proses pembinaan. Faktor-faktor ini memerlukan perhatian khusus dari dosen dan institusi agar dapat diatasi melalui pendekatan yang lebih intensif dan kontekstual.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara langkah-langkah pembinaan kepribadian mahasiswa yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Agama Islam dengan teori behaviorisme yang menjadi landasan teoretis penelitian ini. Dalam teori behaviorisme, seperti yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, perilaku individu dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan oleh lingkungannya, dan respons yang dihasilkan dapat diperkuat melalui proses

reinforcement. Pemberian motivasi, penugasan, dan pelatihan keagamaan oleh dosen berfungsi sebagai bentuk reinforcement positif yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan perilaku religius dan kepribadian yang lebih baik. Proses ini sejalan dengan prinsip-prinsip behaviorisme yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, dengan adanya dorongan positif, dapat membentuk perilaku yang diharapkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Arifin (2017), yang menemukan bahwa peran dosen agama dalam memberikan motivasi dan arahan moral dapat memperkuat pembentukan karakter mahasiswa di lingkungan kampus.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori humanisme, khususnya gagasan tentang self-actualization dari Abraham Maslow. Menurut teori ini, manusia memiliki potensi untuk berkembang ke arah yang lebih baik jika kebutuhan dasarnya, termasuk kebutuhan psikologis dan spiritual, terpenuhi. Dosen yang kompeten dan sarana-prasarana kampus yang memadai menjadi faktor pendukung yang memungkinkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ketersediaan modul pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa modern juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dan mencapai aktualisasi diri. Hal ini selaras dengan temuan Syukri dan Rachman (2019), yang menegaskan bahwa pembinaan karakter mahasiswa akan lebih efektif ketika didukung oleh lingkungan belajar yang menyediakan fasilitas dan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mahasiswa, baik secara intelektual maupun spiritual.

Namun, kendala yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti rendahnya kesadaran beragama, kecanduan game online, dan pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif, dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui observasi dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam kasus ini, mahasiswa yang terpapar lingkungan sosial yang kurang mendukung pengembangan spiritual cenderung lebih sulit untuk membentuk perilaku religius yang kuat. Kecanduan game online juga mengalihkan perhatian mahasiswa dari aktivitas pembinaan, menghambat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan oleh dosen. Hasil ini konsisten dengan penelitian Syarifudin (2020), yang menemukan bahwa faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya dan kecanduan teknologi dapat menjadi hambatan serius dalam pengembangan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan integratif untuk mengatasi pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan teknologi yang semakin kuat di kalangan mahasiswa.

Alasan utama mengapa hasil penelitian ini berhubungan dengan teori behaviorisme dan humanisme adalah karena keduanya memberikan kerangka yang jelas tentang bagaimana perilaku individu, termasuk pembentukan kepribadian, dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi dengan sumber-sumber motivasi eksternal. Dalam konteks penelitian ini, dosen sebagai pemberi stimulus melalui motivasi, tugas, dan pelatihan keagamaan memainkan peran sentral dalam menciptakan respons positif dari mahasiswa, seperti penguatan nilai-nilai

keagamaan dan peningkatan kesadaran spiritual. Hal ini sangat sesuai dengan konsep reinforcement dalam teori behaviorisme, di mana stimulus yang konsisten dapat memicu respons yang diinginkan. Selain itu, dari sudut pandang humanisme, pembinaan kepribadian mahasiswa tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pencapaian potensi penuh individu melalui dukungan emosional, spiritual, dan sosial yang diberikan oleh lingkungan pendidikan, seperti yang telah ditunjukkan dalam teori self-actualization Maslow. Kedua teori ini secara alami terhubung dengan langkah-langkah pembinaan yang ditemukan dalam penelitian ini karena memperlihatkan bahwa perilaku mahasiswa dapat diarahkan melalui bimbingan yang sistematis dan berorientasi pada pengembangan kepribadian secara holistik.

Selain itu, hasil penelitian ini berhubungan erat dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Arifin (2017) dan Syukri & Rachman (2019), karena kesamaan fokus pada peran penting dosen dalam pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian Arifin menemukan bahwa dosen memiliki peran yang sangat kuat dalam memberikan pengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa melalui pendekatan yang melibatkan pemberian tugas dan motivasi, yang juga ditemukan dalam penelitian ini. Demikian pula, penelitian Syukri & Rachman menyoroti pentingnya lingkungan kampus yang mendukung, seperti sarana dan prasarana, yang juga teridentifikasi sebagai faktor pendukung dalam penelitian ini. Ketergantungan mahasiswa pada lingkungan belajar yang kondusif dan bimbingan dosen yang kompeten menjadi bukti bahwa peran dosen tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembina moral dan spiritual. Hal ini memperkuat keterkaitan antara temuan penelitian ini dengan teori dan studi sebelumnya, menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan kepribadian mahasiswa sangat dipengaruhi oleh sinergi antara intervensi dosen dan dukungan lingkungan kampus yang memadai.

Implikasi penelitian ini sangat signifikan bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pembinaan yang dilakukan oleh dosen dapat secara efektif membentuk kepribadian mahasiswa, yang pada gilirannya akan berdampak pada kualitas moral dan spiritual mereka. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu merancang kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga mengintegrasikan kegiatan pembinaan karakter yang terstruktur. Ini bisa meliputi penambahan modul pelatihan keagamaan dan pengembangan soft skills yang berorientasi pada nilai-nilai agama. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya siap secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan beretika dalam menghadapi tantangan di masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi para dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dosen perlu memahami bahwa peran mereka tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai mentor yang membimbing mahasiswa dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual. Dengan memperkuat komunikasi dan interaksi yang positif antara dosen dan mahasiswa, serta menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, proses

pembinaan kepribadian dapat berjalan lebih optimal. Oleh karena itu, pelatihan bagi dosen mengenai pendekatan pedagogis yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa sangat diperlukan. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan dapat tercipta lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang berintegritas, siap berkontribusi positif di masyarakat, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai peran dosen Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian mahasiswa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu institusi, yaitu Universitas Andi Djemma, sehingga generalisasi hasil penelitian mungkin terbatas pada konteks dan budaya kampus tersebut. Selain itu, jumlah informan yang terlibat dalam wawancara dan observasi juga mungkin tidak mencakup seluruh spektrum pandangan dari semua dosen dan mahasiswa, yang dapat mempengaruhi representativitas data. Keterbatasan lain terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan, di mana analisis dan interpretasi data sangat bergantung pada persepsi peneliti, yang bisa mengakibatkan bias. Oleh karena itu, untuk penelitian mendatang, disarankan untuk melakukan studi lebih luas dengan melibatkan berbagai institusi dan metode yang lebih beragam guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pembinaan kepribadian mahasiswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

## **Simpulan**

Temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa langkah-langkah pembinaan kepribadian mahasiswa oleh dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Andi Djemma tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pendekatan holistik yang mengintegrasikan motivasi, penugasan, dan pelatihan keagamaan. Salah satu noveltnya terletak pada penekanan bahwa motivasi yang diberikan oleh dosen secara langsung berdampak pada peningkatan kesadaran beragama mahasiswa, yang sebelumnya kurang diperhatikan dalam penelitian-penelitian sejenis. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang spesifik, seperti sarana dan prasarana kampus serta kompetensi dosen, yang berkontribusi positif terhadap proses pembinaan. Di sisi lain, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor penghambat, seperti kecanduan game online dan lingkungan pergaulan negatif, yang sering diabaikan dalam kajian sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan kepribadian mahasiswa memerlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan adaptif, yang tidak hanya mempertimbangkan aspek pendidikan formal, tetapi juga lingkungan sosial dan teknologi yang memengaruhi kehidupan mahasiswa sehari-hari.

## Referensi

- Addaeroby, M. F., & Febriani, E. (2024). Application Of Skinner's Behaviorist Learning Theory In Learning Arabic Speaking Proficiency/ Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Maharah Kalam. *Jurnal Bahasa Arab*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.69988/mx5kzs45>
- Alindra, B. M., & Amin, A. M. (2021). Tokoh-tokoh Teori Belajar Humanistik dan Urgensinya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 258–269. <https://doi.org/10.55868/jeid.v1i4.108>
- Andriani, K. M., Maemonah, & Wiranata, R. R. S. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.263>
- Ardhy, A. A. S. (2024). Respons Pendidikan Islam terhadap Radikalisme, Toleransi, dan Pluralisme di Era Kontemporer. *Ulul Albab: Majalah Universitas Muhammadiyah Mataram*, 28(2), 126–139. <https://doi.org/10.31764/jua.v26i2.23560>
- Chailani, M. I., Fahrub, A. W., Rohmatilah, L. L. F., & Kurniawan, A. (2024). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan*, 33(2), 583–594. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i2.5287>
- Damayanti, A., Maulidina, A., Moniaga, F. V., Munawaroh, S. R., & Suresman, E. (2024). Pendidikan Islam: Bagaimana Pengaruhnya dalam Membentuk Karakter Mahasiswa yang Bertanggung Jawab dalam Menegakkan Hukum di Kampus? *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 2(3), 264–274. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v2i3.3099>
- Faridli, E. M., Harsono, H., Fauziati, E., & Musiyam, M. (2024). Membangun budaya anti-korupsi: Implementasi prinsip-prinsip Mohammad Hatta dalam pembelajaran di universitas muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.29210/1202423800>
- Habsy, B. A., Oktafiani, F., Salsabila, D. M., & Zahro, C. I. (2023). Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.162>
- Handayaningsih, A. C. R., Fauziati, E., Maryadi, M., & Supriyoko, A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi di PAUD dalam Konsep Sosial Kognitif Albert Bandura. *PROFICIO*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.3246>
- Khadavi, M. J., Syahri, A., Nuryami, N., & Supandi, S. (2024). Revitalisasi Nilai Religiusitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan di STAI Muhammadiyah Probolinggo. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11(2), 192–205. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.192-205>

- Khiyarusoleh, U. (2024). Penerapan Teori Psikologi Pendidikan Behaviorisme Bagi Siswa Sekolah Dasar. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 14(1), Article 1.
- Muslimin, E., & Ruswandi, U. (2022). Tantangan, Problematika dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.652>
- Muzakir, M. I., & Susanto. (2023). Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (Obe) Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Islamic Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v2i1.86>
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | FONDATIA*. 3(2), 1–18.
- Sumianto, S., Admoko, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1015>
- Waluyo, B. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), Article 02.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>